



Analisis Keterampilan Membaca Dongeng Ande-Ande Lumut Mahasiswa Semester 2

Novia Adinda Aji Ramadhani^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
noviaa706@gmail.com

abstrak – Membaca adalah keterampilan yang dimiliki dan berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan membaca dongeng yang berjudul Ande Ande Lumut pada mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro semester 2. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, subjek penelitian ini adalah mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro semester 2, penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2024, data diperoleh dengan melakukan tes membaca dongeng Ande Ande Lumut, pada pengumpulan data menggunakan teknik tes dan wawancara tidak terstruktur, instrument pengumpulan data yang digunakan sebagai pedoman penilaian keterampilan membaca dongeng yang diadopsi dari teori Dalman dalam Subur (2022), analisis data pada penelitian ini menggunakan teori dari Milles dan Hubberman, serta penelitian ini divalidasi menggunakan teknik triangulasi. Pedoman penilaian yang digunakan dalam menganalisis keterampilan membaca dongeng Ande Ande Lumut pada mahasiswa semester 2 yakni: 1) pengucapan dan pelafalan yang keras dan tepat, 2) menggunakan intonasi yang tepat dan variative, 3) membaca dengan suara jelas, 4) membaca dengan ekspresif. Simpulan pada penelitian ini adalah terdapat empat aspek pedoman penilaian yang digunakan dalam menganalisis keterampilan membaca dongeng Ande Ande Lumut mahasiswa semester 2.

Kata kunci – membaca, dongeng, mahasiswa

abstract – Reading is a skill that is owned and related to science. This study aims to analyze the reading skills of fairy tales entitled Ande Ande Lumut in 2nd semester students of IKIP PGRI Bojonegoro. This type of research is qualitative, the subject of this research is the 2nd semester students of IKIP PGRI Bojonegoro, this research was conducted in the 2nd semester of the 2024 academic year, the data was obtained by conducting a test on reading fairy tales Ande Ande Lumut, in data collection using test techniques and unstructured interviews, data collection instruments used as fairy tale reading skills assessment guidelines adopted from Dalman's theory in Subur (2022), data analysis in this study using the theory of Milles and Hubberman, and this study was validated using triangulation techniques. The assessment guidelines used in analyzing the reading skills of Ande Ande Lumut fairy tales in 2nd semester students are: 1) pronunciation and pronunciation that is loud and precise, 2) using the right and varied intonation, 3) reading with a clear voice, 4) reading with expressiveness. The conclusion of this study is that there are four aspects of assessment guidelines used in analyzing the reading skills of Ande Ande Lumut fairy tales of 2nd semester students.

Keywords – reading, storytelling, college students

PENDAHULUAN

Membaca diartikan sebagai kemampuan yang memiliki hubungan dengan pengetahuan dapat berupa budaya, ilmu sosial, sains, dan lain-lain (Hasanudin & Puspita, 2017). Menurut Patiung (2016) hakikat membaca bersifat kognitif dan fisik, ketika kita berfikir saat sedang memperhatikan tulisan dengan visual serta mengolah data pada bacaan. Syafi'ie dalam Rahmawati dan Liana (2021) mengemukakan bahwa pada hakikatnya membaca merupakan pengembangan kemampuan, memperhatikan dan memahami tulisan, tahap berpikir, aktivitas visual, mengerti maksud tulisan, mengolah data, mengaitkan bunyi serta tulisan yang benar. Membaca pada hakikatnya berlatih tentang simbol-simbol bunyi bahasa serta susunan huruf lalu dihubungkan dengan maksud dari susunan huruf tersebut (Baraja dalam Astuti dkk., 2021). Membaca adalah kemampuan mengolah bacaan yang dapat menambah pengetahuan.

Membaca memiliki berbagai manfaat. Menurut Komalasari & Riani, (2023) membaca memiliki manfaat untuk mengembangkan gagasan, menambah pengetahuan, menjernihkan pikiran dan menambah kapasitas ingatan dan pengetahuan. Menurut Munthe dan Sitinjak (2018) lewat membaca dapat menambah informasi, memperbanyak kosakata serta membangun pemahaman yang lebih luas. Amir dan Rukayah dalam Laily (2014) menjelaskan ada beberapa manfaat yang didapat melalui membaca yakni memperluas ilmu serta pengalaman, dapat mempunyai kecerdasan yang tinggi serta memperdalam pengetahuan, memperbanyak kosakata, menambah daya imajinasi dan mendorong kreatifitas untuk mencipta. Menurut Hasanudin dan Asror (2017) faktor terpenting untuk mendukung tahap pembelajaran adalah membaca. Tentunya dengan membaca lebih banyak ilmu yang kita dapat.

Adapun hasil penelitian mengenai minat baca pada masyarakat Indonesia. Menurut Fatonah (2022) masyarakat Indonesia memiliki minat terhadap membaca yang tergolong minim. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh International Association for Evaluation of Education IAE mengenai kemampuan membaca siswa Indonesia menempati peringkat ke dua puluh sembilan dari 30 negara (Nugrohadhi, 2022). Adapun hasil penelitian yang mengemukakan bahwa murid laki-laki dan murid perempuan memiliki ketrampilan membaca yang hampir sama (Romadona dkk., 2023). Minat baca masyarakat Indonesia yang rendah, tentunya perlu ditingkatkan lagi.

Membaca dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Menurut Setyawati (2011) membaca digolongkan dalam dua jenis apabila dilihat dari aspek jangkauan bahan yaitu ada intensif serta membaca ekstensif. Jenis-jenis dari membaca yakni ada membaca lanjutan, membaca cepat, membaca untuk keperluan pembelajaran, membaca bahasa, membaca teknik, membaca untuk kepentingan sehari-hari, membaca dalam perpustakaan, membaca indah, serta membaca bebas (Sukirno dalam

Palupi dkk., 2023). Menurut Darmadi (2018) membaca dapat dibagi menurut wujud umumnya yaitu membaca diam maupun di dalam hati serta nyaring (silent reading dan oral reading). Membaca memiliki beragam jenis, yang digolongkan dari beberapa aspek.

Dongeng adalah bacaan yang sering dibaca oleh anak-anak. Dongeng pada hakikatnya adalah cerita yang sering terdapat hal tak rasional dan tidak betul-betul terjadi (Syofiani, 2020). Dongeng adalah cerita legenda (folktale) yang memiliki bermacam-macam cakupannya (Nurgiyantoro, 2018). Dongeng merupakan suatu seni buatan rakyat mengenai kejadian aneh pada zaman dulu yang memiliki sifat fakta maupun rekayasa serta sederhana (Listyowati, 2017). Dongeng merupakan cerita dari kisah terdahulu yang bersifat fakta ataupun tidak benar benar terjadi.

Dongeng memiliki beberapa fungsi. Menurut Murti dalam Jun (2017) dongeng berfungsi sebagai hal yang dapat mempererat hubungan orangtua dan juga anak. Dongeng memiliki fungsi untuk hiburan, menerapi anak yang kondisi psikologisnya terganggu, sarana untuk mendidik daya pikir pada anak, sebagai sarana penghubung antara pendidik dan anak, media untuk memberikan nilai moral, mendidik bahasa anak, mengembangkan imajinasi anak, agar anak dapat mengidentifikasi perbuatan, melatih emosi pada anak, memperkaya pengetahuan dan pengalaman anak (Puspitasari, 2019). Menurut Herminingrum dan Sahrudin (2020) dongeng tidak hanya berfungsi untuk menghibur, tapi memiliki fungsi yang lebih jauh yakni untuk alat penebar etika nilai moral. Tentunya dongeng memiliki fungsi yang cukup besar dalam pendidikan anak.

Dongeng memiliki berbagai macam jenis. Putrayasa dan Sudiana (2021) membagi jenis dongeng menjadi tujuh, yakni legenda, fabel, sage, cerita lucu, mitos, perumpamaan, serta pelipur lara. Sedangkan menurut Sutardi (2007) membedakan jenis dongeng menjadi empat kelompok, yakni dongeng berumus, biasa, dongeng binatang, dan anekdot atau lelucon. Jenis dongeng dibagi menjadi dua, yaitu dongeng nyata serta tidak nyata (Cahyadi, 2017). Dongeng dikelompokkan menurut ceritanya menjadi beberapa jenis.

Dongeng memiliki unsur-unsur pembangun di dalamnya. Menurut Sukasih (2022) dongeng dibangun dengan unsur latar, konflik, penokohan, serta alur. Dongeng memiliki unsur intrinsik yakni berupa tema, amanat, tokoh, latar, dan watak (Sasono, 2021). Menurut Purwati dkk., (2023) dongeng memiliki unsur ekstrinsik, yaitu latar belakang penulis dan latar belakang lingkungan masyarakat. Dongeng memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik di dalamnya.

Dalam membaca dongeng dapat dinilai dengan berbagai hal. Menurut Rubiyanto (2019) hal yang dinilai saat mendongeng adalah ketepatan isi, sesuai urutan pembicaraan, makna cerita yang sesuai, pilihan kata yang tepat, mimik wajah, lancar saat bicara, artikulasi serta kecepatan saat menyampaikan, ketepatan kalimat, gaya penyampaian, serta pemilihan kata yang tepat. Dalman dalam Subur

mengemukakan bahwa harus memperhatikan hal berikut saat membaca dongeng dengan nyaring, yakni ekspresif saat membaca, mengucapkan dengan keras serta tepat dalam pelafalan, suara harus jelas saat membaca, dan memakai intonasi bervariasi (Subur dkk., 2022). Menurut Ariesty dalam Yahzunka dan Astusi (2022) dalam membaca dongeng ada enam hal yang harus diperhatikan untuk penilaian, yaitu ekspresi, penjiwaan, tinggi rendahnya nada, penampilan, artikulasi, dan juga vokal. Saat menilai dalam membaca dongeng perlu memperhatikan aspek kemampuan membaca yang dimiliki oleh pembaca.

Mahasiswa harus memiliki peran yang besar bagi lingkungan sekitarnya. Mahasiswa memiliki peran bukan hanya dalam aktivitas pembelajaran di dunia perkuliahan, melalui akses internet maupun di perpustakaan yang ada kaitannya di ranah ilmu namun lebih daripada itu (Setyadi dkk., 2021). Menurut Hafizd (2022) peran penting mahasiswa di masyarakat sebagai agen perubahan, diharapkan mampu memberikan perubahan serta dapat mendorong kelompok ke dalam tahap perubahan. Sementara Burhanudin (2019) mengemukakan bahwa mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang diharapkan mempunyai peran aktif. Peran mahasiswa sangat diperlukan dalam lingkungan masyarakat.

Setiap mahasiswa pasti memiliki ciri khas masing-masing. Menurut Gafur (2015) ciri-ciri mahasiswa secara resmi adalah ketika seorang mahasiswa mempunyai kartu tanda mahasiswa, ini merupakan lambang dan sebagai validitas. Sikap bahasa yang ditunjukkan oleh mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia tergolong baik, kesantunan bahasa yang ditunjukkan juga tergolong santun, hal ini saling berpengaruh, apabila sikap bahasa mengalami peningkatan maka sikap kesantunannya juga akan meningkat (Sulastriana, 2017). Tarsinih dan Juidah, (2021) mengemukakan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia wajib menjalin komunikasi yang baik dengan memakai bahasa Indonesia tentunya. Mahasiswa program studi Bahasa dan sastra Indonesia pasti lebih menonjol pada kemampuan berbahasanya yang baik.

Sebagai seorang mahasiswa tentunya harus dibekali dengan kemampuan membaca yang baik. Mahasiswa dapat memiliki kemampuan membaca baik apabila mempunyai minat serta dapat menguasai kosakata (Astuti, 2016). Ada beberapa mahasiswa yang kesusahan untuk memahami bacaan dikarenakan minat membaca yang kurang (Bua & Mangiri, 2023). Menurut dkk., (2020) keterampilan membaca mahasiswa yang rendah dikarenakan mahasiswa tidak menjalankan langkah, baik sebelum, saat, maupun sesudah membaca, langkah sebelum membaca selalu diabaikan karena dianggap tidak penting agar mendapatkan pemahaman membaca, pada saat membaca mahasiswa tidak memperdulikan teknik dalam membaca, mahasiswa memiliki tingkat pemahaman bacaan yang rendah karena mereka hanya terfokus untuk kecepatan saat membaca. Kemampuan membaca mahasiswa yang baik akan membantu mereka dalam proses pembelajaran.

Artikel berjudul analisis keterampilan membaca dongeng mahasiswa semester dua ini dibuat untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa semester dua dalam membaca dongeng. Dapat menjadi tolak ukur bagi mahasiswa maupun dosen mengenai perkembangan kemampuan dalam membaca dongeng. Serta dapat membekali mahasiswa untuk memiliki kemampuan membaca dongeng yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada artikel ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan lebih memakai analisis. Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif disebabkan penelitian ini tidak ada hubungannya dengan angka-angka.

Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa PBSI IKIP PGRI Bojonegoro pada semester dua. Subjek pada penelitian ini berjumlah sepuluh orang. Penelitian ini mengemukakan hasil dari kemampuan membaca dongeng dari subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada semester dua. Penelitian ini disusun pada bulan mei tahun 2024. Penelitian ini dilakukan secara bertahap.

Data pada penelitian ini didapat dengan melakukan tes penilaian membaca dongeng. Lalu memberikan penilaian sesuai dengan instrumen penilaian yang telah dibuat. Serta dengan melakukan wawancara kepada subjek penelitian yang mendapatkan skor tertinggi.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan tes serta melakukan wawancara tidak terstruktur. Tes dilakukan pada delapan mahasiswa yang membaca dongeng dengan kemampuan yang mereka miliki. Sementara wawancara hanya dilakukan pada mahasiswa yang sesuai dengan kriteria penilaian saat membacakan dongeng.

Instrument pengumpulan data yang digunakan sebagai pedoman penilaian keterampilan membaca dongeng disajikan dalam tabel berikut:

No.	Aspek yang dinilai	skor	Skor Maksimal
1.	Pengucapan dan pelafalan yang keras dan tepat 1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	3 2 1	3
2.	Menggunakan intonasi yang tepat dan variatif 1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	3 2 1	3
3.	Membaca dengan suara jelas 1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	3 2 1	3

4.	Membaca dengan ekspresif		3
	1. Baik	3	
	2. Cukup	2	
	3. Kurang	1	
	Jumlah Skor Maksimal		12

Penilaian nilai akhir dalam skala 0 - 100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal (12)}} \times 100 = \dots$$

No	Aspek penilaian	Skor	Kriteria
1.	Pengucapan dan pelafalan yang keras dan tepat	3	Baik: mengucapkan serta melafalkan dengan keras dan tepat, sehingga dapat membangun pemahaman yang baik dalam dongeng.
		2	Cukup: hanya sebagian pelafalan dan pengucapan yang keras dan tepat, sehingga hanya dapat membangun sebagian pemahaman dalam dongeng.
		1	Kurang: pengucapan dan pelafalan yang tidak keras dan tidak tepat, sehingga tidak dapat membangun pemahaman dalam dongeng.
2.	Menggunakan intonasi yang tepat dan variatif	3	Baik: penggunaan intonasi yang tepat dan variatif dalam membaca dongeng, sehingga dapat membuat suasana lebih menarik.
		2	Cukup: hanya sebagian penggunaan intonasi yang dibaca tepat dan variatif, sehingga hanya membuat beberapa bagian saja yang terasa menarik.
		1	Kurang: intonasi yang tidak dibaca dengan tepat dan tidak variatif, sehingga membuat suasana tidak menarik.
3.	Membaca dengan suara jelas	3	Baik: membaca dengan suara yang nyaring dan jelas, sehingga alur cerita dan nilai dalam dongeng mudah untuk dipahami.
		2	Cukup: hanya beberapa bagian yang dibaca dengan suara yang jelas, sehingga beberapa alur cerita dan nilai pada dongeng tidak bisa dipahami.

		1	Kurang: tidak membaca dengan suara yang nyaring dan jelas, sehingga alur dan nilai dalam dongeng tidak bisa untuk dipahami.
4.	Membacan dengan ekspresif	3	Baik: ekspresi yang selalu mengikuti suasana peristiwa yang digambarkan, sehingga memberikan kesan yang menarik.
		2	Cukup: hanya sebagian ekspresi yang mengikuti suasana peristiwa yang digambarkan, sehingga menjadikan suasana tidak terlalu menarik.
		1	Kurang: ekspresi yang diperagakan tidak mengikuti suasana peristiwa yang digambarkan, sehingga tidak ada kesan menarik.

Kemudian nilai direkap menggunakan tabel berikut ini:

No	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai
		Pengucapan dan pelafalan keras dan tepat	Menggunakan intonasi yang tepat dan variatif	Membaca dengan suara jelas	Membaca dengan ekspresif		

Pada penelitian kualitatif banyak memakai teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman saat melaksanakan analisis data. Teori ini dikemukakan oleh Miles dan Huberman pada tahun 1992. Miles dan Huberman (1992) mengemukakan bahwa dalam teknik analisis data terdapat tiga langkah, yaitu reduksi pada data, penarikan kesimpulan, dan penyajian data.

Validasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan merupakan teknik triangulasi sumber, dimana perolehan data didapat melalui hasil tes yang telah dilakukan oleh subjek penelitian. Metode ini pastinya lebih efisien dalam pengumpulan data dan dapat diuji kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini mahasiswa semester 2 pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro membacakan dongeng yang berjudul *Ande Ande Lumut*. Hasil dari analisis membaca dongeng terdiri dari beberapa aspek, antara lain: 1) Pengucapan dan pelafalan yang keras dan tepat, 2)

Menggunakan intonasi yang tepat dan variatif, 3) Membaca dengan suara jelas, dan 4) Membaca dengan ekspresif. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan wawancara berikut ini:

1. Pengucapan dan pelafalan yang keras dan tepat dalam membaca dongeng yang berjudul Ande Ande Lumut

Dalam mengucapkan dan melafalkan setiap katanya saat membacakan dongeng yang berjudul Andhe-Andhe Lumut ini dilakukan dengan keras dan juga tepat. Subjek dapat mengucapkan dan melafalkan dengan keras dan tepat dikarenakan saat membacanya subjek tidak terburu-buru, serta berusaha membaca dengan suara yang keras. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

P: "mengapa saat membacakan dongeng anda dapat mengucapkan serta melafalkannya dengan keras dan juga tepat?"

S: "karena saya saat membacanya tidak terburu-buru, sehingga saya memperhatikan setiap pengucapan katanya. Untuk suara yang keras saya memang berusaha mengeraskan suara saya saat membacanya, agar terdengar oleh audiens dan juga penilai."

Ketepatan dalam pelafalan yakni dengan memperhatikan huruf, kalimat, tanda baca, serta pengucapan isi (Sukenti., dkk, 2021). Menurut Fitriani (2019) siswa dapat dengan mudah mendengarkan apabila pengucapan serta pelafalan jelas saat membacakan dongeng. Sedangkan Ajat., dkk, (2024) mengemukakan bahwa pengucapan yang keras bermaksud untuk mendapat pemahaman terhadap isi dan makna yang terkandung

2. Menggunakan intonasi yang tepat dan variative saat membaca dongeng Ande Ande Lumut

Mahasiswa dapat membacakan dongeng ini dengan menggunakan intonasi yang tepat dan juga variatif. Subjek dapat melakukannya dikarenakan sebelumnya sudah berlatih. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara berikut ini:

P: "bagaimana anda dapat menggunakan intonasi yang tepat dan variatif pada saat membacakan dongeng tersebut?"

S: "saya mempersiapkannya dari jauh-jauh hari, saya telah membaca teks dongeng tersebut secara berulang kali, sehingga saya dapat menggunakan intonasi dengan tepat dan variatif. Saya juga mencoba memahami maknanya sehingga intonasi yang saya berikan sesuai dengan makna yang terkandung pada dongeng tersebut."

Intonasi yang tepat akan membuat pendengar merasa antusias (Sasono, 2021). Menurut Aulia dan Wicaksono (2021) menggunakan intonasi yang variative sehingga dongeng yang disampaikan dapat menarik. Jurahman (2022) mengemukakan bahwa menceritakan dongeng dengan memakai seni keterampilan yaitu intonasi yang sesuai, sehingga dongeng yang disampaikan akan terasa menyenangkan.

3. Membaca dongeng yang berjudul Ande Ande Lumut dengan suara jelas

Mahasiswa dapat membacakan dongeng dengan suara yang jelas, hal ini juga dapat mendukung pendengar untuk lebih memahami isi dongeng. Subjek dapat melakukannya karena saat membaca subjek berusaha untuk teliti dalam mengucapkan setiap katanya. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara berikut ini:

P: "bagaimana bisa anda membaca dongeng dengan suara yang jelas?"

S: "karena saya mencoba teliti pada saat mengucapkan setiap kata dalam dongeng tersebut. Saya juga berusaha membuka mulut dengan lebar sehingga suara yang keluar terdengar jelas."

Menurut Amalia (2021) pada saat membaca harus menggunakan suara yang lantang agar terdengar jelas. Sementara menurut Elis (2022) agar dapat menarik perhatian saat menyampaikan dongeng harus dengan menggunakan artikulasi yang menarik. Saat membaca harus dengan suara jelas agar pendengar tidak salah menafsirkan (Hadian., dkk, 2018).

4. Membaca dongeng Ande Ande Lumut dengan ekspresif

Pada saat membaca dongeng mahasiswa mampu melakukannya dengan ekspresif. Subjek dapat melakukan hal ini dikarenakan telah berlatih sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara berikut ini:

P: "bagaimana saat membaca dongeng anda melakukannya secara ekspresif?"

S: "saya berlatih sebelum tampil untuk membacanya. Saya mencoba menyesuaikan ekspresi muka saya sesuai dengan makna dongeng yang saya baca. Hal ini juga untuk menarik perhatian dari penonton dan juga penilai."

Agar dapat menarik minat pendengar saat mendongeng kita harus memiliki keterampilan khusus salah satunya adalah berlaku ekspresif (Restiyani, 2017). Saat membaca dongeng harus bisa menyesuaikan dengan ekspresi yang tepat supaya dapat menarik perhatian (Adityasari, 2013). Ekspresi saat menceritakan dongeng akan mendorong jalannya cerita dan mendukung pemahaman terhadap cerita dongeng (Rahim, 2022).

SIMPULAN

Dalam membaca dongeng terdapat empat aspek penilaian yakni, 1) pengucapan dan pelafalan yang keras dan tepat, 2) menggunakan intonasi yang tepat dan variatif, 3) membaca dengan suara jelas, dan 4) membaca dengan ekspresif. Pengucapan dan pelafalan yang keras dan tepat adalah mengucapkan serta melafalkan dengan keras dan tepat, sehingga dapat membangun pemahaman yang baik dalam dongeng. Menggunakan intonasi yang tepat dan variatif merupakan penggunaan intonasi yang tepat dan variatif dalam membaca dongeng, sehingga dapat membuat suasana lebih menarik. Membaca dengan suara jelas yaitu membaca dengan suara yang nyaring dan jelas, sehingga alur cerita dan nilai dalam dongeng mudah untuk dipahami. Membaca dengan ekspresif yakni ekspresi yang selalu mengikuti suasana peristiwa yang digambarkan, sehingga memberikan kesan yang menarik.

REFERENSI

- Adityasari, A. (2013). *Main matematika yuk!*. Jakarta: PT gramedia pustaka utama.
- Ajat, A., Ruyanah, R., Widayanti, R., & Komara, I. N. (2024). Pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui membaca nyaring buku berbasis nilai agama dan moral di TKIT Permata Bunda Merauke. *Syntax idea*, 6(2), 556-567. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i2.2965>.
- Amalia, U. (2021). *Mandiri belajar tematik SD/MI kelas 3 semester 1*. Jakarta: Bmedia.
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan penggunaan media kartu huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *KINDERGARTEN: journal of islamic early childhood education*, 4(1), 73-81. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958>.
- Astuti, D. S. (2016). Hubungan penguasaan kosakata dan minat dengan keterampilan membaca. *Jurnal pendidikan bahasa*, 5(2), 173-187. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v5i2.323>.
- Aulia, N. A. N., & Wicaksono, M. F. (2021). Revitalisasi dongeng dalam membumikan minat baca anak-anak di kampung dongeng Blitar. *Shaut Al-Maktabah: jurnal perpustakaan, arsip dan dokumentasi*, 13(2), 157-176. <https://doi.org/10.37108/shaut.v13i2.493>.
- Bua, M. T., & Mangiri, J. (2023). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa di masa pandemi. *Jurnal elementaria edukasia*, 6(2), 529-540. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5260>.
- Burhanudin, A. A. (2019). Kontribusi mahasiswa dalam upaya pencegahan korupsi. *El-Faqih: jurnal pemikiran dan hukum islam*. 5 (1). 78-95. <https://doi.org/10.35799/ijidsv2i1>.
- Cahyadi, H. (2017). *Paideia: mendidik negarawan menurut platon*. Yogyakarta: PT kanisius.
- Darmadi, D. (2018). *Membaca yuk strategi menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini*. Bogor: Guepedia.
- Elis, R. (2022). *Dahsyatnya dongeng*. Yogyakarta: Cahaya harapan.
- Fatonah, N. (2022). *Peran orangtua dalam literasi anak*. Garut: Cahaya smart nusantara.
- Fitriani, W. (2019). Dongeng dapat membentuk karakter anak menuju Budi pekerti yang luhur. *Jurnal review pendidikan dan pengajaran (JRPP)*, 2(1), 178-183. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i1.270>.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa dan dinamika dunia kampus*. Bandung: CV. Rasi terbit.
- Hadian, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana. *Didaktik: Jurnal*

- Ilmiah PGSD STKIP Subang, 4(2), 212-242.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>.
- Hafizd, J. Z. (2022). Implementasi peran mahasiswa sebagai *agent of change* melalui karya tulis ilmiah. *Dimasejati: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 4(2), 175-184.
<https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i2.12036>.
- Hasanudin, C. & Asror, A. G. (2017). Efektivitas model pembelajaran quantum learning dengan media aplikasi bamboomedia bmgames apps terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI se-Kecamatan Kedungadem. *Pedagogia: Jurnal pendidikan*, 6(2), 150-159.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.907>.
- Hasanudin, C., & Puspita, E. L. (2017). Peningkatan motivasi dan keterampilan membaca permulaan siswa kelas i melalui media aplikasi bamboomedia bmgames apps. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1-13.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.618>.
- Herminingrum, S., & Sahiruddin, S. (2020). *Pengembangan budaya baca anak anak usia dini*. Malang: Media nusa creative.
- Jun, K. (2017). *Jurus jitu mahir mendongeng*. Bantul: Hikam pustaka.
- Jurahman, Y. D. (2022). Implementasi mendongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk penanaman karakter anak sekolah dasar. *Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 12(2), 161-167.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p161-167>.
- Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023). Edukasi manfaat literasi membaca dan menulis di SMK PGRI 3 Bogor. *SINKRON: jurnal pengabdian masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 82-92. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2.1909>.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *EduMa: mathematics education learning and teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>.
- Listyowati, T. (2017). *Pengembangan speaking skills melalui mendongeng dengan pemodelan dalam VCD*. Malang: Media nusa creative.
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2018). Manfaat serta kendala menerapkan *flashcard* pada pelajaran membaca permulaan. *Jurnal dinamika pendidikan*, 11(3), 210-228.
<https://doi.org/10.51212/jdp.v11i3.892>.
- Nugrohadhi, A. (2022). *Kepustakaan dalam ragam aktivitas pustakawan: kumpulan tulisan apa itu, dan apa saja tentang jagad kepustakawanan*. Magelang: Pustaka rumah cinta.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra anak: pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gadjah mada university press.

- Patiung, D. 2016. Membaca *sepengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gadjah mada sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: jurnal hukum pidana dan ketatanegaraan*, 5(2), 352-376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>.
- Palupi, A. T., Sismulyasih, N., Farikah, F. N., & Wasilah, Z. (2023). *Metode dan media inovatif*. Semarang: Penerbit cahya ghani recovery.
- Purwati, P. D., Wijaya, L. K. L., Zahra, F. F., Fatimatuzzahro, F., Sasqia, L. A. C., Ananta, P. P., Agustin, R. S., Fasza, D. F., Ramadhani, D., S.R. Nurmala, D., adibah, Y., Amalia, F. F., & Adaninggar, P. (2023). *Bunga rampai inovasi keterampilan Bahasa dalam kurikulum merdeka*. Semarang: Cahya ghani recovery.
- Puspitasari, W. (2019). *Pintar bercerita*. Surakarta: Kekata publisher.
- Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2021). Membentuk karakter anak melalui habituasi dongeng pada pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal ilmiah bahasa dan sastra*, 8(2), 68-77. <https://doi.org/10.21067/jibs.v8i2.6259>.
- Rahmawati, R. D., & Liana, I. (2021). Pengembangan kamus saku Arab-Indonesia untuk meningkatkan ketrampilan membaca siswa kelas VIII di Pesantren Roudhotul Qur'an An-Noer. *DINAMIKA: jurnal kajian pendidikan dan keislaman*, 6(1), 41-54. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i1.1273>.
- Rahim, A. R. (2022). Meningkatkan kecerdasan anak melalui keterampilan mendongeng. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 90-102. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i1.202>.
- Restiyani, A. (2017). *Dongeng profesi*. Jakarta: Wahyumedia.
- Romadona, A., Wida, R., & Molli, W (2023). Analisis kemampuan membaca awal pada siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 10 Tanjung Kedabu. *Pendas jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7280>.
- Rubiyanto, R. (2019). *Katalog dalam terbitan perpustakaan nasional Republik Indonesia peran akademi di era revolusi industry 4.0 dan society 5.0 dalam mengembangkan ipteks*. Semarang: C.V. harian harian jateng network.
- Sasono, A. (2021). *Buku pendamping siswa cerdas modul Bahasa Indonesia kelas III*. Jakarta: PT bumi aksara.
- Sasono, A. (2021). *Buku pendamping siswa cerdas modul Bahasa Indonesia SD/MI kelas IV*. Jakarta: PT bumi aksara.
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran mahasiswa kampus mengajar 2 sebagai "agent of change dan social control". *Dinamisia: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 5(6), 1542-1547. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>.
- Setyawati, C. K. (2011). Pengembangan pembelajaran keterampilan membaca melalui penerapan teknik tari bambu. *Jurnal ilmiah guru caraka olah pikir edukatif*, 15(02). <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v15i02.5513>.

- Subur, S., Mufliha, M., Kurniawan, H., & Ali, M. (2022). Pengembangan pemahaman nilai sosial anak usia dini melalui membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye. *KINDERGARTEN: journal of islamic early childhood education*, 5(1), 81-89. <http://dx.doi.org/10.24014/kjicce.v5.1.13914>.
- Sukasih, S. (2022). *Teori dan apresiasi sastra di sekolah dasar*. Gorontalo: Ideas publishing.
- Sukenti, D., Tinambunan, J., & Mukhlis, M. (2021). Studi fenomenologi: penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah menengah atas pekanbaru. *GERAM: gerakan aktif menulis*, 9(2), 117-128. [https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9\(2\).7754](https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9(2).7754).
- Sulastriana, E. (2017). Sikap bahasa dan pemilihan bahasa mahasiswa urban di ikip pgri pontianak. *Jurnal pendidikan bahasa*, 6(2), 258-270. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v4i1.40>.
- Suryani, A. I., Melindawati, S., & Hendriani, M. (2020). Analisis validitas instrumen penerapan strategi PACER terhadap keterampilan membaca *skimming* mahasiswa PGSD STKIP Adzka. *Jurnal DIDIKA: wahana ilmiah pendidikan dasar*, 6(2), 146-154. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2695>.
- Sutardi, T. (2007). *Antropologi: mengungkap keragaman budaya untuk kelas XI sekolah menengah atas/mafrasah Aliyah program bahasa*. Bandung: PT setia purna inves.
- Syofiani, S. (2020). Budaya literasi melalui teks dongeng sebagai upaya meningkatkan karakter siswa SD Islam Khaira Ummah. *Jurnal cerdas proklamator*, 8(2), 110-117. <https://doi.org/10.37301/jcp.v8i2.64>.
- Tarsinih, E., & Juidah, I. (2021). Kemampuan public speaking mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Wiralodra di masa pandemi Covid-19. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta pembelajarannya*, 5(2), 375-387. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i2.6198>.
- Yahzunka, A. N. & Astuti, S. (2022). Pengaruh penggunaan media *pop up book* berbasis literasi digital terhadap kemampuan membaca dongeng siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(5), 8695-8703. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3909>.